



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi adalah tanaman pangan nomor satu yang banyak ditanam oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia masih menjadikan nasi sebagai makanan pokok yang tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari. Produksi padi pada tahun 2014 - 2017 mengalami peningkatan sekitar 70,8 juta ton sampai 81,1 juta ton, kemudian di tahun 2018 - 2020 mengalami penyusutan dari 59,2 juta ton menjadi 54,6 juta ton (Kementan 2015; BPS 2019). Upaya peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan menggunakan varietas unggul dan benih bermutu.

Benih bermutu dapat dihasilkan dari produksi benih yang tepat. Prosedur produksi benih berawal dari persiapan lahan, pengadaan benih sumber, pengolahan benih sesudah panen, penanganan sampai dengan ditangan konsumen. Produksi benih merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengadaan benih. Tingkat mutu dari calon benih yang dihasilkan dari kegiatan produksi, sangat menentukan dalam pengadaan benih (Widajati *et al.* 2017). Benih sumber menempati posisi strategis dalam industri perbenihan nasional, karena menjadi sumber perbanyakan generatif (biji) yang ditanam oleh konsumen seperti petani dan produsen benih. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi), merupakan salah satu Institusi Pemulia yang dalam kegiatannya menghasilkan varietas unggul baru (VUB). Benih VUB ini agar dapat dimanfaatkan oleh petani seluruh Indonesia, maka benihnya harus diperbanyak. BB Padi membentuk unit kerja yang bernama unit pengelola benih sumber (UPBS) yang mempunyai mandat untuk menyediakan benih sumber; a) kelas benih penjenis (*breeder seed/BS*), b) kelas benih dasar (*foundation seed/FS*), c) kelas benih pokok (*stock seed/SS*). UPBS bertujuan untuk menyediakan benih padi unggul untuk mencukupi kebutuhan benih seluruh Indonesia dan sebagai sarana peningkatan produktivitas padi dengan menyediakan benih-benih padi yang unggul dan bermutu tinggi. UPBS kemudian berkembang menjadi kelembagaan internal lingkup Badan Litbang Pertanian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan benih sumber (Balitbangtan 2011).

UPBS diharapkan mampu menyediakan benih sumber dari berbagai varietas unggul padi dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan benih sumber ditingkat produsen benih atau penangkar, baik milik pemerintah ataupun swasta. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di UPBS BB Padi dilakukan oleh mahasiswa untuk menimba pengetahuan, keterampilan mahasiswa dalam produksi benih padi inbrida khususnya kelas benih pokok.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Kelas Benih Pokok di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi dalam kegiatan produksi benih dari pengolahan lahan, persemaian, pindah tanam, *roguing* dan panen serta bisa menerapkan ilmu yang telah diperoleh saat melakukan kegiatan PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikal atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.